

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data penelitian ini dilakukan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 yang seluruh data keuangannya telah diaudit oleh akuntan publik. Data yang digunakan diambil dari www.idx.co.id tentang laporan keuangan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder atau kajian dokumen, yaitu sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara menelaah berbagai literature seperti buku, jurnal, web dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri – ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen – elemen populasi yang terpilih (Sanusi, 2017). Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian. Sampel yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

- 2) Perusahaan pertambangan yang listing dan delisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.
- 3) Perusahaan pertambangan yang menyajikan annual report lengkap tahun 2016-2018.
- 4) Annual report yang terbaca atau tidak rusak.
- 5) Perusahaan pertambangan yang menggunakan mata uang rupiah.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel pada penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Pengukuran pada masing-masing variabel dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen (Umar, 2011:48). Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting* (IR).

Integrated Reporting merupakan proses yang menghasilkan komunikasi melalui penciptaan nilai laporan tahunan dari waktu ke waktu (Busco, 2013:7). IIRC mendefinisikan pelaporan terpadu sebagai “komunikasi ringkas tentang bagaimana strategi organisasi, tata kelola, kinerja, dan prospek perusahaan yang dapat menghasilkan penciptaan nilai dari waktu ke waktu dalam jangka pendek, menengah, dan panjang”. Tujuan dari IR tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas informasi yang tersedia bagi para pemangku kepentingan. Tingkat keselarasan laporan tahunan dengan rerangka IR merupakan tingkat kecocokan atau menyesuaikan antara laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan dengan rerangka IR.

Pengukuran Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka IR dalam penelitian ini menggunakan indeks pengukuran yang terdapat pada *Content Element*. Indeks pengukuran Tingkat Keselarasan IR terdiri dari pengungkapan

gambaran organisasi dan lingkungan eksternal (14) indikator, tata kelola organisasi (7) indikator, model bisnis (9) indikator, risiko dan peluang (3) indikator, strategi dan alokasi (7) indikator, kinerja (6) indikator, prospek masa depan (8) indikator, dasar pengungkapan elemen (3) indikator. Setiap indikator yang diungkapkan akan diberi skor 1 dan skor 0 jika tidak diungkapkan. Rumus perhitungan indeks pada *Content Elemen* adalah sebagai berikut (Ahmad, 2017):

$$\text{Content Element (IR)} = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

n : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan pada masing – masing elemen.

k : Jumlah item yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan pada masing – masing elemen.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau mempengaruhi variabel dependen (Umar, 2011:48). Adapun variabel independen pada penelitian ini yaitu Struktur *Corporate Governance*.

Corporate governance merupakan suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan untuk memenuhi tujuan bisnisnya dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Variabel Struktur *Corporate Governance* dalam penelitian ini diuraikan dalam bentuk Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional. Penjelasan mengenai pengukuran masing-masing yang telah diuraikan diatas sebagai berikut:

a) Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris adalah keberadaan sebagai wakil dari pemegang saham independen (minoritas) termasuk mewakili kepentingan lainnya, seperti investor (Effendi, 2016:42). Komisaris Independen merupakan komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi atau tidak mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali. Variabel ini diukur dengan proporsi anggota komisaris yang berasal dari luar

perusahaan terhadap seluruh anggota dewan komisaris perusahaan. Rumus untuk perhitungan DKI adalah (Effendi, 2016):

$$\text{Dewan komisaris independen} = \frac{\text{Komisaris dari luar perusahaan}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

b) Komite Audit

Komite Audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris (Effendi, 2016:48). Komite audit memiliki fungsi untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan, maka manajemen perusahaan tidak dapat melakukan penyalahgunaan. Komite audit diukur berdasarkan frekuensi rapat yang diadakan. Pengukuran ini menggunakan dummy yang dilakukan dengan memberikan skor satu (1) bagi perusahaan yang memiliki anggota komite audit tiga orang atau lebih, sedangkan skor nol (0) untuk jumlah anggota komite audit kurang dari tiga orang.

Jumlah komite audit > 3 mendapat skor 1

Jumlah komite audit < 3 mendapat skor 0

c) Kepemilikan Manajerial

Menurut Sonya (2016:4) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris. Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Pujiati, 2015). Kepemilikan manajerial sangat bermanfaat dimana manajer ikut mengambil bagian dalam kepemilikan saham perusahaan. Manajer akan berusaha lebih baik untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga perusahaan tersebut akan menikmati sebagai keuntungan bagiannya. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajerial, maka pihak manajerial akan bekerja lebih proaktif dalam mewujudkan kepentingan pemegang saham dan meningkatkan kepercayaan sehingga nilai perusahaan juga

akan naik. Pengukuran kepemilikan manajerial dilakukan dengan mengetahui jumlah presentase saham pemilik manajemen (Ningsih, 2017):

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

d) **Kepemilikan Institusional**

Menurut Nabela (2012:2) kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur dengan persentase. Variabel kepemilikan institusional diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi lain diluar perusahaan minimal 10% terhadap total saham perusahaan. Kepemilikan institusional adalah presentase besarnya jumlah kepemilikan saham dalam perusahaan oleh pihak berbentuk institusi, seperti bank maupun perusahaan (Novaridha, 2017). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer. Pengukuran kepemilikan institusional dapat dilakukan dengan cara mengetahui presentase kepemilikan saham perusahaan oleh institusi tertentu. Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut (Novaridha, 2017):

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham biasa}}$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2016). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang menghasilkan nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standar

deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian sehingga secara kontekstual mudah dimengerti.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Penelitian ini akan menggunakan Uji Kolmogrov-Smirnov dengan menggunakan signifikansi 5%. Uji tersebut digunakan untuk mendeteksi data berdistribusi normal atau tidak melalui persebaran data pada grafik.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan antara variabel prediktor atau independen terhadap variabel prediktor yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016). Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai variance inflation faktor (VIF). Apabila hasil penelitian menunjukkan nilai Variance Inflation Faktor (VIF) ≥ 10 berarti ada multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF < 10 berarti tidak ada multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi linear terdapat korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 atau sebelumnya (Ghozali, 2016:107). Model regresi yang baik tidak memiliki korelasi antar periode pengamatan. Data yang terjadi autokorelasi menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan (sering disebut dengan spurious atau nonsense regression). Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tersebut tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji Park untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji apakah pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda merupakan studi ketergantungan pada suatu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas, dengan tujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini kemudian diolah dan dianalisis dalam bentuk persamaan garis regresi yaitu sebagai berikut:

$$IR = + 1DKI + 2JKA + 3JKM + 4JKI +$$

Keterangan :

IR	: Integrated Reporting
	: Nilai Konstanta
1, 2, 3, 4	: Koefisien Regresi
DKI	: Dewan Komisaris Independen
JKA	: Jumlah Komite Audit
JKM	: Jumlah Kepemilikan Manajerial
JKI	: Jumlah Kepemilikan Institusional
e	: Koefisien gangguan/error

3.6.2 Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk mengukur proporsi penurunan variabel dependen sebagai akibat penggunaan variabel – variabel independen dalam model regresi. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai (R^2) mendekati angka satu, maka variabel independen semakin mempunyai pengaruh kuat (Ghozali, 2016:95).

3.6.3 Uji kelayakan model (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menguji atau mengukur signifikansi model regresi secara keseluruhan. Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$. Jika nilai *p-value* lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ maka model regresi tersebut dapat dikatakan layak dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model dikatakan tidak layak atau signifikan $> 0,05$ untuk menguji pengaruh struktur CG terhadap tingkat keselarasan laporan tahunan dengan rerangka IR.

3.6.4 Uji T

Uji t merupakan uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Kriteria pengujian yang digunakan adalah, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima. Apabila H_a diterima, maka variabel independen dalam model ini secara parsial berpengaruh terhadap tingkat keselarasan laporan tahunan dengan rerangka IR.